

# BUKIT INSPIRASI CONVENTION CENTER DI TOMOHON “ARSITEKTUR METABOLISME”

Merel Millard Losu<sup>1</sup>  
Ir. Herry Kapugu, M.Ars<sup>2</sup>  
Surijadi Supardjo, ST M.Si<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*MICE merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang menguntungkan karena industry MICE ini merupakan industri yang kompleks dan melibatkan banyak pihak. Kota Tomohon merupakan Kota yang sedang tahap pengembangan. Sehingga dengan adanya gedung Bukit Inspirasi Convention Center ini bisa menampung lebih banyak peserta dari gedung sebelumnya yaitu Auditorium Bukit Inspirasi yang hanya menampung peserta diatas 500 orang. Dan bisa mencakup adanya kegiatan seperti konvensi, meeting, seminar, exhibition dan wedding.*

*Kajian diawali dengan mempelajari tentang Convention Center, standar-standar perancangan dan perencanaan bangunan Convention Center, pengertian dan ciri-ciri Arsitektur Metabolisme, serta studi banding beberapa Convention Center yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Tomohon. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep Arsitektur Metabolisme. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual.*

*Sebagai kesimpulan, program ruang sangat diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.*

***Kata kunci : Convention Center, MICE, Tomohon, Arsitektur Metabolisme***

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini penyebaran dan pertukaran informasi maupun hal – hal baru beserta masalah – masalah yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia selain melalui media masa dapat juga dilaksanakan melalui pertemuan dan konvensi baik bersifat internasional, nasional maupun regional.

Penyelenggaraan pertemuan atau konvensi diharapkan dapat menjadi dinamisor bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi dan sebagainya. Dari konteks hubungan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan konvensi merupakan perpaduan antara kegiatan bisnis ( Meeting, Congresses ) dan rekreasi. Adanya tantangan perdagangan bebas dan juga usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar dapat bertahan di era otonomi daerah, maka diperlukan strategi untuk menghadapinya. Berbagai macam strategi dilakukan dalam persaingan global, seperti meningkatkan kepariwisataan, perdagangan dan investasi, serta MICE ( Meeting, Incentive, Conferences, Exhibition ) sebagai sektor usaha.

Kota Tomohon mempunyai banyak kelebihan selain kemajemukan masyarakat yang menghuni wilayah seluas 11.420 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 87.719 jiwa. Tomohon juga banyak mengadakan acara – acara internasional diantaranya Tomohon Internasional Flower Festival (TIFF). Banyak diantaranya wisata asing dan lokal mengunjungi Kota Tomohon untuk melihat pertunjukkan Festival Bunga di Tomohon. Perhelatan akbar ini dilakukan setahun sekali.

Mengingat Kota Tomohon dinobatkan oleh Kementerian Pariwisata sebagai Kota Bunga. Maka dengan adanya proyek Bukit Inspirasi Convention Center ini bisa mewadahi adanya pertunjukkan, pertemuan, pameran dan sebagainya. Dan juga bisa memotivasi dapat mengangkat Kota Tomohon dalam mengadakan penyelenggaraan event – event internasional atau nasional.

Melalui pendekatan Tema Arsitektur Metabolisme secara Arsitektural pada objek Bukit Inspirasi Convention Center dapat menghadirkan bangunan yang memiliki nilai yang unik sehingga dapat mencerminkan identitas daerah dan menambah keindahan kota dan meningkatkan kualitas peranan fungsi dari bangunan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

## 2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan meliputi 3 pendekatan yaitu :

### a. Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan, yaitu tahap pengidentifikasian tipologi (tipologi fungsi) dan tahap pengolahan tipologi, dengan metode yang dilakukan yaitu studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis.

### b. Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan ini terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan, tentu dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek rancangan. Metode dalam pendekatan ini yaitu observasi dan survey.

### c. Pendekatan Tematik

Mengacu pada tema yang dipakai yaitu Pendekatan pada Konsepsi *Arsitektur Metabolisme*, yaitu dengan adanya keterkaitan objek rancangan dan lingkungan sekitar.

## 3. KAJIAN PERANCANGAN

### 3.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

Pengertian objek berdasarkan etimologi kata dari Bukit Inspirasi Convention Center di Tomohon adalah sebagai berikut :

- **Bukit** : Suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.<sup>2</sup>
- **Inspirasi** : Sebuah nama tempat perbukitan yang berada di Kota Tomohon.
- **Convention atau “Konvensi”** : Rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama; permusyawaratan; muktamar.<sup>3</sup>
- **Center atau “Pusat”** : Tempat yang letaknya di tengah; titik tengah; pokok pangkal atau yang menjadi pempunan.<sup>3</sup>
- **Tomohon** : Merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum tahun 2003 merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, **Tomohon** mengalami banyak sekali kemajuan, sehingga ada aspirasi dari warganya untuk meningkatkan status **Tomohon** menjadi sebuah kota. nama kota, yakni kota Tondano yang jaman tempo dulu mungkin bernama Minawanua. ( *J.Wenas, 2007* ).

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan, **Bukit Inspirasi Convention Center** adalah suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan (yang mencakup sidang utama dan komisi, jamuan dan pameran) bagi sekelompok orang untuk saling tukar-menukar informasi, pendapat dan hal-hal baru yang menarik dibahas untuk kepentingan bersama. Lengkap dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya, baik konvensi berskala nasional maupun internasional, serta masih dimungkinkan dilaksanakan kegiatan lainnya seperti jamuan makan dan eksibisi yang terletak di Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

### 3.2 Pemahaman Objek

*Convention Center* merupakan fasilitas yang menggabungkan ruang pameran dengan sejumlah besar ruang acara yang lebih kecil. Fungsi dari *convention center* ini adalah menjadi tempat pameran dagang, acara publik, konvensi, dan fungsi lainnya yang terkait dengan industri konvensi.

*Convention Center* dirancang untuk mengadakan konvensi, dimana individu dan kelompok berkumpul untuk mempromosikan sesuatu, dan berbagi kepentingan bersama. Pusat konvensi biasanya menawarkan luasan lantai yang cukup untuk menampung beberapa ribu peserta. Tempat yang sangat besar, cocok untuk pameran, sehingga sering dikenal sebagai 'pusat pameran. Pusat konvensi biasanya memiliki setidaknya satu auditorium dan juga mengandung ruang konser, ruang kuliah, dan ruang pertemuan.

### 3.3 Lokasi



Gambar : Site

Site berada di kelurahan Kakaskasen kecamatan Tomohon Utara. Sesuai dengan RTRW Kota Tomohon (tahun 2013-2033) dan master plan Kota Tomohon (tahun 2013-2033) Daerah ini merupakan wilayah pembangunan pusat pemerintah, pusat pariwisata dan pendidikan tinggi. Kondisi lokasi merupakan daerah pegunungan, berada kurang lebih 3000 m dari Laut.

## 4. KAJIAN TEMA

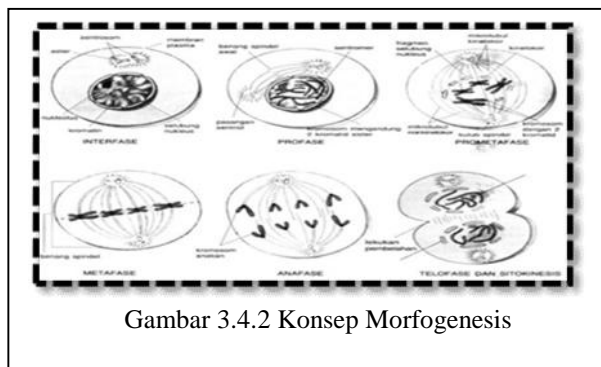
### 4.1 Asosiasi Logis Tema

Tema merupakan titik berangkat untuk mencapai tujuan dalam proses desain perancangan dan sebagai satu konsep yang menciptakan atau menghasilkan keunikan tersendiri dalam hasil rancangan. Tema desain perancangan untuk objek Bukit Inspirasi Convention Center adalah “**Arsitektur Metabolisme**”.

Arsitektur Metabolisme merupakan teori yang mengandung filosofi, terminologi bentuk dan style terjadi akibat unsur sejarah, ruang, waktu material dan keadaan sosial. Ruang, bentuk dan arsitektur tidak bersifat kekal, tetapi dapat mengalami perubahan. Keterbatasan dan peruntukkan lahan dipertimbangkan untuk menetapkan ruang / tempat untuk manusia hidup dan menjalani berbagai kegiatannya. Teori yang dikembangkan oleh arsitek – arsitek Jepang di abad ke – 20 setelah perang dunia ke – 2

### 4.2 Kajian Tema Secara Teoritis

Arsitektur Metabolisme adalah keterpaduan antara arsiteknologi, futurisme, dan metabolisme. Unsur futurisme lahir karena kemajuan teknologi dan ekonomi telah menciptakan suatu iklim yang merangsang penggunaan *building system* yang pre-industrialized, pre-fabricated, dan pre-package. Metabolisme didasarkan pada analogi organis dalam prose biologis untuk pelestarian kehidupan melalui “*continous cycle*” ddalaalam pembentukan dan pemusnahan protiplasma. Dalam berarsitektur metabolisme diartikan sebagai penciptaan lingkungan dinamis yang dapat hidup tumbuh dengan membuang bagian-bagian yang sudah rusak dengan melahirkan elemen-elemen baru yang lebih dibutuhkan. Salah satu tujuan metabolisme mengembangkan suatu *building system* yang dapat mengatasi masalah-masalah didalam kehidupan masyarakat yang cenderung selalu berubah cepat dan pada saat yang sama cenderung melestarikan tata kehidupan yang sudah stabil. Gejala-gejala ini cenderung kuat terjadi di Jepang, karena karakter negara Jepang berkepulauan, berpegunungan, dan kepadatan penduduk tinggi. Keadaan tersebut merangsang penggalian elemen-elemen “*change ability*”, “*elasticity*” dan “*flexibility*” yang tanggap terhadap dinamika perubahan. (sumber : *Paradigma dalam berteori Arsitektur. Pdf; Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan – FPTK , UPI*)



Gambar 3.4.2 Konsep Morfogenesis

## 5. KEBUTUHAN FASILITAS RUANG

Berdasarkan tuntutan kebutuhan fungsi dan penjabaran terhadap perilaku dan aktivitas yang berlangsung pada objek, fasilitas-fasilitas yang direncanakan adalah :

### 1. Analisa Pengguna dan Aktivitas

Pengguna / pelaku kegiatan pada objek Bukit Inspirasi *Convention Center* ini dapat di kelompokkan antara lain :

#### A. Pengunjung,

1. Pengunjung bersifat umum, yaitu pengunjung yang datang untuk bersifat rekreasi, tertarik menikmati pameran untuk memuaskan rasa keingintahuannya dan kegiatannya melihat-lihat objek yang dipamerkan jika cocok akan membeli objek yang dipilih.
2. Pengunjung bersifat khusus, yaitu peserta konvensi baik domestik maupun mancanegara yang mempunyai tujuan bisnis, biasanya para pengusaha.

#### B. Penyelenggara/penyewa ,

yaitu orang yang mengorganisir pelaksanaan kegiatan.

#### C. Pengelola,

yaitu pihak yang mengawasi, mengelola, dan memberikan pelayanan fasilitas yang di butuhkan penyelenggara.

## 2. Analisa Perilaku Pengguna

Berdasarkan sifat aktivitas yang dilakukan, perilaku dari pengguna Bukit Inspirasi *Convention Center* terbagi atas 2 kelompok, yaitu :

### A. Bersifat statis

Perilaku pengguna bangunan lebih bersifat menetap pada satu tempat. Perilaku ini merupakan kegiatan yang bersifat rutinitas maupun sementara dengan intensitas waktu yang lama sebagai contoh pengelola.

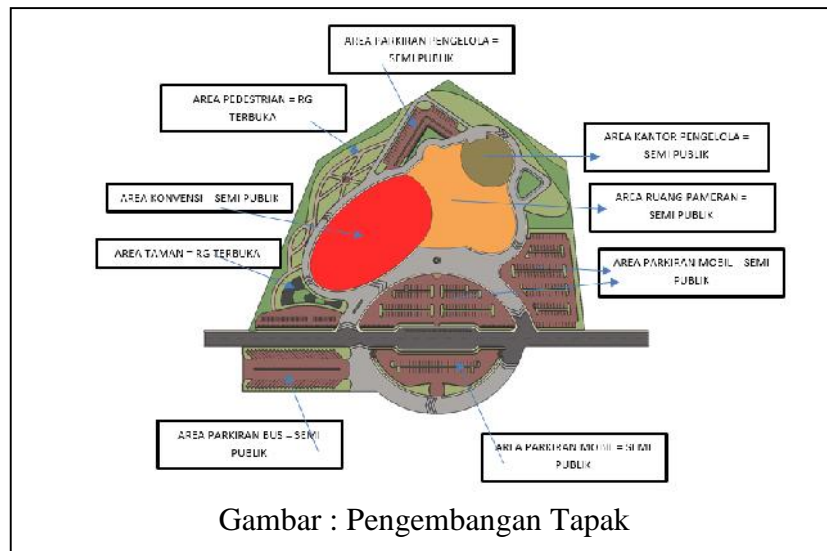
### B. Bersifat dinamis

Pengguna bangunan cenderung bergerak dan berpindah-pindah dari satu tempat-ketempat yang lain seperti pengunjung pameran dan penyelenggara.

## 8. KONSEP UMUM PERANCANGAN

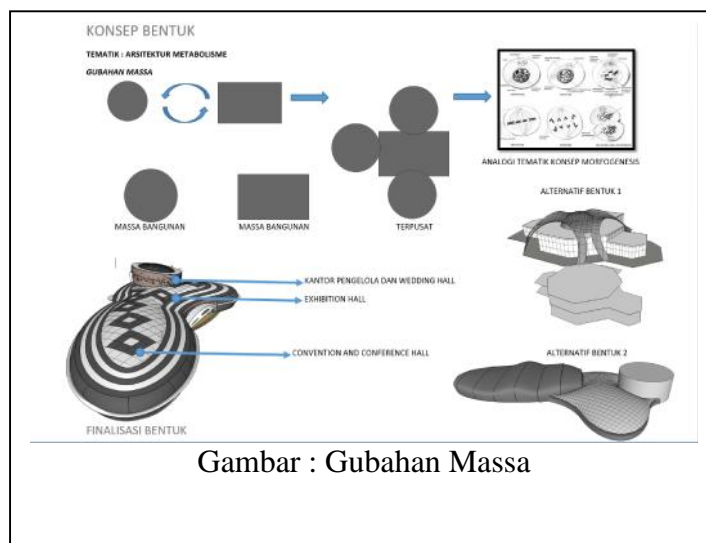
### a. Konsep Perletakan Tapak dan Ruang Luar

- Pengembangan Tapak, pada komponen ini implementasi konsep dapat terlihat pada sub komponen seperti zoning, perletakan pintu masuk utama, sirkulasi, serta block plan.



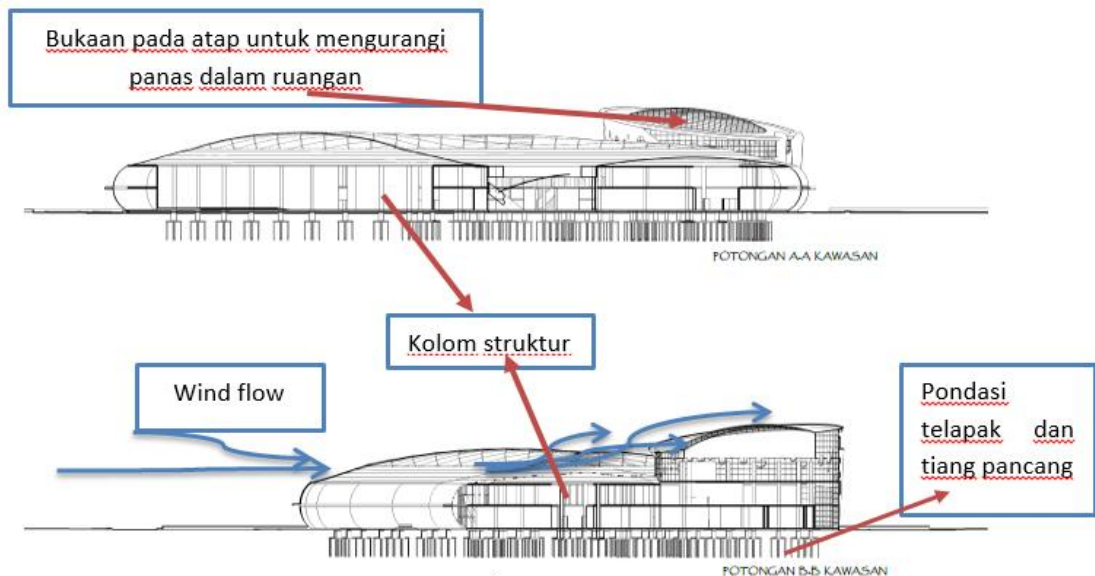
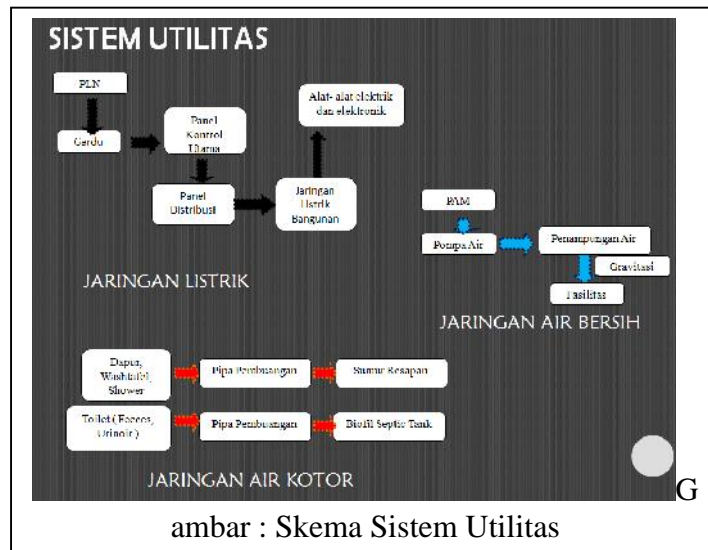
Gambar : Pengembangan Tapak

- Konfigurasi dan gubahan massa bangunan. Gubahan massa bangunan menggunakan analogi dari bentuk kotak dan bulat. Transformasi bentuk diambil dari tematik konsep morfogenesis yang dipadukan sehingga menjadi bentuk finalisasi seperti gambar di bawah.



Gambar : Gubahan Massa

- Aplikasi sistem struktur, menjelaskan konsep struktur yang digunakan pada objek rancangan. Pada bagian bawah struktur atau *lower structure* menggunakan pondasi telapak. Pada bagian tengah struktur atau *main structure* dibentuk oleh kolom, balok, dan dinding. *Main structure* pada Panti Rehabilitasi ini sebagian menggunakan rangka kaku karena cenderung memiliki bentangan lebar sehingga memerlukan struktur yang lebih kokoh. Pada bagian atas struktur atau *upper structure* menggunakan bentangan lebar sederhana dengan material baja ringan dan seng sebagai penutup atap.
- Sistem Utilitas diambil berdasarkan relevansinya dengan fungsi dari objek rancangan. Sistem utilitas ini terdiri dari Sistem jaringan listrik, pengadaan air bersih dan air kotor, pembuangan sampah, system pencahayaan, system penghawaan, system pengawasan keamanan, system pencegahan dan pengamanan terhadap bahaya kebakaran.

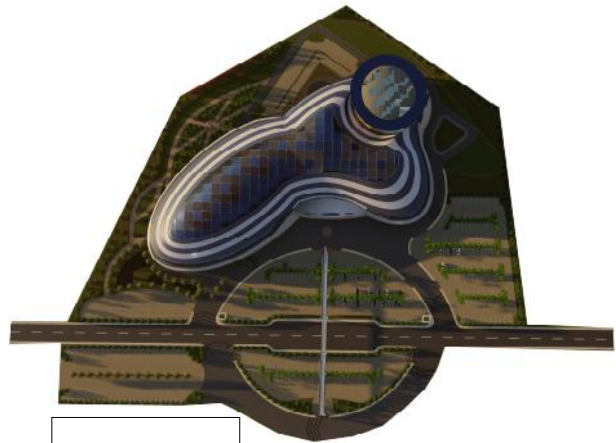


Gambar : Konsep Struktur Bangunan

## 7. HASIL RANCANGAN



Layout Plan



Site Plan



Perspektif Mata Burung



Perspektif Mata Manusia



TAMPAK DEPAN KAWASAN



TAMPAK DELAKANG KAWASAN



TAMPAK SAMBING KANAN KAWASAN



TAMPAK SAMBING KIRI KAWASAN

Tampak Kawasan

## 8. PENUTUP

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan Bukit Inspirasi Convention Center ini diharapkan dapat mewadahi adanya pameran – pameran dan pertemuan berskala lokal atau interlokal. Dan juga dengan adanya Convention Center yang lebih besar dan megah bisa menambah asset pendapatan di Kota Tomohon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. Terapan Konsep Metabolisme dan Simbiosis pada Bangunan Karya Kisho Kurokawa. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Chiara, J.D. and Callender J.H. 1973. Time Saver Standarts For Buildings Types. Mcgraw-Hill.Inc. New York.
- Francis D.K. Ching dan Cassandra Adams, Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Erlangga, Jakarta.
- K. Kurokawa, 2005. Metabolism and Symbiosis. Berlin : jovis.
- Lawson, Fred. 1981, Conference, Confention And Exhibition Efaccilities. Architecture press.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33. Erlangga, Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Tomohon 2013 – 2033.
- Weidner Timothy Matthew. Metabolism: Apocalypse, Rebirth and Identity in Post-war Japan, Colorado College, Colorado.
- Widagdo, Adrian Mikha. Kusumarini, Yusita. Basuki Lucky. 2013. Jurnal Intra. Studi arcspace.com.Kisho Kurokawa.
- Zeisel, John. 1981. Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research. Cambridge University Press. Cambridge.